**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD NEGERI 036 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Norliza, Zulkifli, Eddy Noviana

Norliza036@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstract** : The background of this research is IPA learning outcomes students is low, because teachers still use the lecture method in teaching and learning so that students are passive in the following study. This research aims to improve IPA learning outcomes students fifth grade SD Negeri 036 Sintong which number of students are 20 people. This research is a classroom action research conducted in two cycles. Each cycle consists of 3 (three) meetings consisting of two (2) times the material and 1 (one) Replay times daily. Data collection instruments in this study is observation sheet teacher activities, student activities observation sheet and test results of learning. The activities of teachers in the first cycle is 45% the first meeting and the second meeting increased to 65%. At the first meeting of the second cycle of 80% and increased to 90%. Furthermore, the results of data analysis of student activity in the first cycle the first meeting and the second meeting 45% increase to 60%. In the second cycle the first meeting and the second meeting of the 75% increase to 85%. From the results of this study showed that student learning has increased the average student learning outcomes in basic score is 59.7 increased in the first cycle to 68.25 and increased again in the second cycle is 76.5. For mastery learning on the base score is a 40% increase in the first cycle to 65% increase again in the second cycle to 90%. Thus we can conclude that if applied problem-based learning model can improve IPA learning outcomes fifth grade students of SD Negeri 036 Sintong.*

Keywords: *Problem Based Learning Model, IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS V SD NEGERI 036 SINTONG
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Norliza, Zulkifli, Eddy Noviana

Norliza036@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa, dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingga siswa bersifat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 036 Sintong dengan jumlah siswa 20 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) kali pertemuan yang terdiri dari 2 (dua) kali materi dan 1 (satu) kali Ulangan Harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 45% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 65%. Pada Siklus II pertemuan pertama 80% dan meningkat menjadi 90%. Selanjutnya hasil analisis data aktivitas siswa pada Siklus I pertemuan pertama 45% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 60%. Pada siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 85%. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 59,7 meningkat pada siklus I menjadi 68,25 dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 76,5. Untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 40% meningkat pada siklus I menjadi 65% meningkat lagi pada siklus II menjadi 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika diterapkan model pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 036 Sintong.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. IPA mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan IPA di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan IPA diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan IPA yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, 2006: 345).

Belajar IPA merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja oleh guru atau siswa dalam usaha memahami fakta-fakta, konsep-konsep, aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip dan teori-teori yang akan diterapkan ke dalam situasi lain seperti : hafalan-hafalan, pemahaman, perhitungan-perhitungan, praktikum dan penarikan kesimpulan. IPA bukan hanya kumpulan fakta dan konsep, karena di dalam IPA juga terdapat berbagai proses dan nilai yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA harus dapat menampung kesenangan dan kepuasan intelektual siswa dalam usahanya untuk menggali berbagai konsep, sehingga dapat tercapai pembelajaran IPA yang efektif (Purwanto 2009 :1).

Tujuan pembelajaran IPA adalah memberikan pengetahuan pada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana menanamkan sikap hidup ilmiah, menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah (Trianto, 2012: 142). Selain itu, Sulistyorini & Supartono (2007) mengemukakan IPA dipandang dari tiga sisi, yaitu produk, proses dan hasil. Dapat diketahui secara jelas, pembelajaran IPA tidak hanya dilihat dari hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga dilihat dari prosesnya. Proses belajar IPA dikembangkan melalui metode ilmiah yang memiliki sepuluh keterampilan proses, yaitu : observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, hipotesis, mengendalikan variabel, merencanakan dan melaksanakan penelitian, inferensi aplikasi dan komunikasi. Sedangkan sikap ilmiah IPA akan terbangun melalui proses belajar yang kondusif. Tujuan IPA akan tercapai jika siswa belajar dengan keadaan yang kondusif dan bermakna.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar diperoleh bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 036 Sintong masih rendah. Hal ini disebabkan oleh a) Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar sehingga siswa bersifat pasif dalam mengikuti pembelajaran; b) Buku pegangan guru tidak bervariasi, sehingga dalam penyampaian materi agak sedikit terbatas; c) Guru jarang melaksanakan praktikum dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa tidak memiliki pengalaman dalam pembelajaran; d) Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan

mengungkapkan pendapat, karena metode pembelajaran berpusat kepada guru; e) Guru tidak memotivasi siswa dengan baik pada saat memulai pembelajaran sehingga siswa tidak termotivasi dan cenderung santai; f) Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai materi sehingga siswa tidak mengetahui apa yang harus mereka capai. Gejala yang ditemukan pada siswa adalah a) siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan serius disebabkan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik; b) Siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab untuk memahami materi pembelajaran; c) Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan suatu pendapat; d) Siswa tidak memiliki pengalaman langsung di dalam pembelajaran karena tidak pernah melaksanakan praktikum; e) Siswa tidak terbiasa memecahkan masalah dalam materi pelajaran.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata, model pembelajaran berdasarkan masalah juga dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bisa berpikir kreatif dalam proses belajar sehingga membuat siswa tidak pernah terlepas dari masalah yang dihadapinya (Trianto, 2009:9).

Menurut Ibrahim, dkk dalam Trianto (2009:98), langkah-langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut : Fase 1: orientasi siswa pada masalah, Fase 2 : mengorganisasi siswa untuk belajar, Fase 3 membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Menurut Agus (2011:3) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu konsep mendapatkan pengetahuan dan praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberi ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.

Hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga aspek yaitu :

- 1) Aspek kognitif, meliputi hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis
- 2) Aspek afektif, meliputi hasil belajar yang berhubungan dengan sikap serta tingkah laku siswa terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru serta teman sekelas
- 3) Aspek Psikomotorik, meliputi hasil belajar, yang berkaitan dengan keterampilan serta kemampuan bertindak

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata, model pembelajaran berdasarkan masalah juga dapat melatih siswa berpikir tingkat tinggi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bisa berpikir

kreatif dalam proses belajar sehingga membuat siswa tidak pernah terlepas dari masalah yang dihadapinya (Trianto, 2009:9).

Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah Fase 1, Orientasi Siswa Pada Masalah, Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar, Fase 3Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai dengan April 2015

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3x pertemuan yang terdiri dari 2 (dua) kali materi dan 1 (satu) kali Ujian Akhir. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah pembelajaran. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Teknik Pengumpulan Data terdiri dari : teknik observasi, teknik tes, teknik dokumentasi. Teknik observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan akhir siklus (UAS). Teknik dokumentasi atau catatan penting dipergunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sehingga dapat menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan sebelumnya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau data yang dikumpulkan guru ataupun sekolah.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah, selanjutnya dilakukan analisis data. Komponen yang dianalisis adalah :

Hasil Belajar

Hasil Belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus : $HB = \frac{JB}{BS} \times 100$

Sumber : Depdikbud, (2004 : 233)

Keterangan :

HB = Menyatakan hasil belajar siswa

JB = Menyatakan jumlah jawaban benar

BS = Jumlah semua butir soal

Ketuntasan Individu dengan rumus :

$$Ketuntasan\ Individu = \frac{Jumlah\ Jawaban\ Benar}{Jumlah\ Soal} \times 100\%$$

berikan yakni

Ketuntasan Klasikal dengan rumus :

$$Ketuntasan\ Klasikal = \frac{Jumlah\ Siswa\ yang\ Tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa} \times 100\%$$

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang tuntas maka dengan nilai KKM 70 maka kelas itu dikatakan tuntas

Aktivitas Guru dan Siswa

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku guru dan siswa dihitung dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Sumber : KTSP 2007 dalam Syahrilfuddin, dkk (2011:114)

Keterangan :

NR = Persentase Rata-rata Aktivitas Guru/Siswa

JS = Jumlah Skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas Guru/siswa

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber : Arikunto (2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas V SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih pada semester II dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan, pada mata pelajaran IPA dengan materi Energi dan Penggunaannya. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) Siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali Ulangan Harian, dan Siklus II juga terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan dan 1 kali Ulangan Harian. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 (dua) jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Selanjutnya untuk melihat perkembangan siswa setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang telah diberikan, pada akhir pertemuan siswa mengerjakan soal evaluasi. Pada setiap akhir Siklus I dan Siklus II dilaksanakan Ulangan Harian (UH) yang hasilnya digunakan untuk mengetahui hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

Setiap kali pertemuan observer yang berasal dari guru SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi. Pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama (Selasa, 10 Maret 2015)

Pertemuan pertama Siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2015 pada jam pertama dan kedua dari pukul 07.30 s.d. Pukul 08.40 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah Jenis-jenis pesawat sederhana dengan pokok bahasan tuas golongan satu dan Dua.

Pertemuan Kedua (Jum'at, 20 Maret 2015)

Pertemuan kedua Siklus I dilakukan pada hari Jumat tanggal 20 Maret 2015 pada jam pertama dan kedua dari pukul 07.30 s.d. pukul 08.40 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah lanjutan Jenis-jenis Pesawat Sederhana yakni Tuas golongan III dan Bidang Miring.

Pertemuan ketiga, Ulangan Harian I (Kamis, 26 Maret 2015)

Setelah 2 kali pertemuan pada siklus I maka dilaksanakan Ulangan Harian. Ulangan Harian I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Maret 2015 jam pelajaran ke-4 dan ke-5 yaitu pukul 09.30 sampai pukul 10.40 WIB. Pada Ulangan Harian I ini, siswa hadir semua.

Soal Ulangan Harian I Siklus I berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 buah. Guru membagikan soal kepada setiap siswa dan mengumumkan waktu pengerjaan soal 60 menit. Kemudian guru mengingatkan siswa, soal ulangan dikerjakan sendiri-sendiri, tidak boleh berdiskusi atau bekerjasama dengan teman lainnya.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus ini kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali Ulangan Harian II. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada siklus II ini sama dengan langkah-langkah pada Siklus I. Namun dalam Siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Siklus I, agar peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pertemuan pertama pada Siklus II (Rabu, 08 April 2015)

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 April 2015 pada jam pertama dan kedua dari pukul 07.30 s.d. Pukul 08.40 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah Katrol.

Pertemuan kedua Siklus II (Jumat, 17 April 2015)

Pertemuan kedua Siklus II dilakukan pada hari Jumat tanggal 17 April 2014 pada jam pertama dan kedua dari pukul 07.30 s.d. pukul 08.40 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan kedua Siklus II ini adalah roda. Seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran.

Pertemuan Ketiga Siklus II, Ulangan Harian II (Selasa, 21 April 2015)

Ulangan Harian II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 April 2015 jam pelajaran keempat dan kelima yaitu pukul 09.30 sampai pukul 10.40 WIB. Setelah pembelajaran dengan dua kali pertemuan pada Siklus II, guru mengadakan ulangan harian pada pertemuan keenam ini dengan materi pokok sesuai dengan yang diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II.

Soal Ulangan Harian II Siklus I berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 20 buah. Guru membagikan soal kepada setiap siswa dan mengumumkan waktu pengerjaan soal 60 menit. Soal dikerjakan sendiri-sendiri, tidak boleh berdiskusi atau bekerjasama dengan teman lainnya.

Guru memperhatikan dan mengontrol siswa mengerjakan soal. 10 menit menjelang waktu ulangan harian habis, guru mengingatkan kembali untuk menulis nama, dan mengoreksi apakah jawaban sudah benar sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman siswa. Waktu ulangan habis, semua siswa mengumpulkan lembar soal ulangan harian. Kemudian guru dan siswa membahas soal ulangan harian II. Setelah selesai, guru menutup kegiatan dan mengucapkan salam.

Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan pada setiap pertemuan, mulai dari pertemuan 1, pertemuan 2 sampai dengan pelaksanaan Ulangan Harian I. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan Siswa dalam penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran IPA dengan materi Pesawat Sederhana di Kelas V SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih.

Dalam pelaksanaan observasi tersebut, peneliti dibantu salah seorang teman sejawat yang berperan sebagai observer. Observer melakukan pengamatan berdasarkan

lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar Observasi disusun berdasarkan tahapan-tahapan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu data yang dianalisis adalah hasil belajar IPA Siswa dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah mulai dari Siklus I sampai dengan Siklus II dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru. Di bawah ini dijelaskan hasil observasi aktivitas guru dari Siklus I sampai dengan Siklus II melalui tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II Dalam Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Mengorientasi siswa pada masalah	2	3	4	4
2.	Mengorganisasikan siswa Untuk Belajar	2	3	3	3
3.	Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok	2	3	3	4
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1	2	3	3
5.	Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah	2	2	3	4
	Jumlah	9	13	16	18
	Persentase	45%	65%	80%	90%
	Kategori	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik

Keterangan :

P: Pertemuan

Pada pertemuan pertama, persentase aktivitas guru adalah 45% dengan kategori kurang karena guru belum dapat melaksanakan tahapan-tahapan model pembelajaran berbasis masalah dengan baik, berikut adalah analisa aktivitas guru. Pada seluruh aktivitas Guru, skor yang penilaian yang diperoleh adalah 2 (kurang Baik), kecuali pada aktivitas mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada aktivitas ini masih mendapatkan skor 1 (sangat kurang baik). Sehingga pada pertemuan yang akan datang guru harus benar-benar mendalami dan memantapkan pemahaman terhadap model pembelajaran berbasis masalah.

Pada pertemuan kedua, aktivitas guru dapat dikategorikan Baik dengan persentase 65% karena Guru mengalami peningkatan baik dalam mengorientasi siswa pada masalah (skor 3), mengorganisasikan siswa untuk belajar (skor 3), membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (skor3), mengembangkan dan menyajikan hasil karya (skor 2) dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (skor 3).

Pada pertemuan ketiga persentase aktivitas guru dikategorikan Baik dengan persentase 80%. Pada pertemuan pertama siklus II ini, guru mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adanya program perbaikan yang disusun berdasarkan refleksi

siklus I memberikan dampak positif dalam aktivitas guru. Pada pertemuan kedua Siklus II nilai persentase aktivitas guru adalah 90% dengan kategori sangat baik. Pada semua aktivitas guru sudah mengalami peningkatan.

Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh selama pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa Kelas V SD Negeri 036 Sintong dapat dilihat pada lampiran H₁, H₂, H₃, H₄. Data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Sampai Siklus II Dalam Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No.	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1.	Memperhatikan guru menyampaikan tujuan dan mengajukan masalah	2	3	3	4
2.	Membentuk kelompok	2	3	3	4
3.	Belajar dan bekerja kelompok dengan bimbingan guru	2	2	3	3
4.	Melaksanakan percobaan dan menyajikan hasil karya	1	2	3	3
5.	Melakukan refleksi dan membuat kesimpulan	2	2	3	3
	Jumlah	9	12	15	17
	Persentase	45%	60%	75%	85%
	Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Keterangan :

P: Pertemuan

Analisis Hasil Belajar IPA

Analisis hasil belajar IPA dalam penelitian ini dianalisis dengan berdasarkan nilai semester ganjil dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II. Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 036 Sintong dari Skor Dasar s.d. Siklus II

No.	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar		59,7		
2.	Siklus I	20	68,25	14,32%	28,14%
3.	Siklus II		76,5		

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan II dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada Skor Dasar (Data Awal), Ulangan Harian I (UH I) dan

Ulangan Harian II. Adapun jumlah siswa yang mencapai maupun tidak mencapai KKM 70 adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa Kelas V SDN 036 Sintong

No.	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
			Jumlah Siswa Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Skor Dasar		8 siswa (40%)	12 siswa (60%)	40%	Tidak Tuntas
2.	UH I	20	13 siswa (65%)	7 siswa (35%)	65%	Tidak Tuntas
3.	UH II		18 siswa (90%)	2 siswa (10%)	90%	Tuntas

Dari tabel di atas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan klasikal meningkat dari skor dasar ke Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II. Pada Ulangan Harian I sebanyak 13 siswa yang tuntas dengan persentase 65%. Kemudian pada Ulangan Harian II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 orang dari 20 siswa atau sebesar 90%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan analisis data hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN 036 Sintong Kecamatan Tanah Putih. Hal ini dapat dilihat dari data berikut :

1. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan rata-rata dari skor dasar dengan nilai rata-rata 59,7 meningkat pada siklus I menjadi 68,25. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke Siklus I adalah sebesar 14,32%. Pada Siklus II nilai rata-rata siswa adalah 76,5. Dengan demikian dari skor dasar ke Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 28,14%.
2. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru sebesar 45% dengan kategori Kurang. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 65% dengan kategori Baik. Pada pertemuan pertama Siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan menjadi 80% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 90% dengan kategori Sangat Baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. pada pertemuan pertama Siklus I persentase aktivitas siswa adalah 45% dengan kategori Kurang. Pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan menjadi 60% dengan kategori Cukup. pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 75% dan pada pertemuan kelima siklus II meningkat lagi menjadi 85% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPA dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.
2. Sebaiknya dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, mengerjakan LKS dan presentasi di depan kelas. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Taufik, M. 2009 *Inovasi pendidikan melalui problema based learning*, Kencana, Jakarta
- Agus, S. 2011, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supandi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Istarani, 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada, Medan
- Purwanto, 2009 *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Sanjaya, W. 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar & Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Syahrilfuddin, Dkk, 2011. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani, Pekanbaru

Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Haryanto, 2008. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V KTSP 2006*, Erlangga .Jakarta.